

## ABSTRACT

NOFI. **Inaccuracy Problems of Translating English Singular-Plural Forms in Bradman's and Chatterton's *Deadly Game* into *Permainan Maut***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2008.

*Deadly Game* is a novel written by Tony Bradman and Martin Chatterton which is translated into bahasa Indonesia by Harris Setiajid entitled *Permainan Maut*. In doing the translation work, the writer finds out that the translator tends to translate the English singular-plural forms inaccurately that can result in problems.

In this thesis, the writer is discussing three main points. First is to find out and analyze the noun forms which are translated inaccurately and offer better revisions. The second point is to find out the effects of the inaccuracy which will also be expressed by some readers. The last point is to know why the translator chooses to translate the forms inaccurately.

In order to conduct the analysis, there are three important aspects that will be used. The first is to analyze the inaccurate translated English singular and plural forms by identifying two primary data, *Deadly Game* and *Permainan Maut*. Second is to find the effects of the inaccuracy in translating English singular and plural forms which are also supported by some readers through questionnaires. The last aspect is to find out the reasons of the translator translating the English singular-plural forms inaccurately.

From the analysis, the writer finds out that there are 39 data which are translated inaccurately, in which 31 of them are the inaccurate translation of plural forms and 8 are the inaccurate translation of singular forms. It is also proved that the inaccuracy problems result in changes in meaning, perspective and atmosphere of the original story. According to the questionnaires which are distributed to five respondents, three of them argue that, regarding to singular-plural forms, *Permainan Maut* is inaccurate since the inaccuracy problems can decrease the meaning and the mental description of the real story while the other two respondents do not have the same opinion since the context and the terms used in the novel can be delivered clearly and fully to the target language readers. In fact, after conducting an interview with the translator, it is finally observed that the translator does not really realize of translating singular-plural forms inaccurately. He is trying to make the sentences effective and make the context suitable.

## ABSTRAK

NOFI. **Inaccuracy Problems of Translating English Singular-Plural Forms in Bradman's and Chatterton's *Deadly Game* into *Permainan Maut***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2008.

*Deadly Game* adalah novel yang ditulis oleh Tony Bradman dan Martin Chatterton dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Harris Setiajid dengan judul *Permainan Maut*. Dalam proses terjemahannya, penulis menemukan bahwa penerjemah cenderung menerjemahkan bentuk tunggal dan jamak bahasa Inggris secara tidak akurat yang menyebabkan masalah.

Dalam skripsi ini, penulis membahas tiga poin penting. Pertama adalah menemukan dan menganalisis bentuk-bentuk kata benda yang diterjemahkan secara tidak akurat dan menawarkan revisi yang baik. Poin kedua adalah untuk mengetahui dampak-dampak dari ketidakakuratan tersebut yang juga akan didukung oleh beberapa pembaca. Poin terakhir adalah untuk mengetahui alasan penerjemah memilih untuk menerjemahkan bentuk tunggal dan jamak secara tidak akurat.

Untuk melakukan semua analisis, ada tiga aspek penting yang akan dibahas. Pertama adalah menganalisa ketidakakuratan dalam menerjemahkan bentuk tunggal dan jamak bahasa Inggris melalui identifikasi data primer, *Deadly Game* dan *Permainan Maut*. Kedua adalah mengetahui dampak-dampak dari ketidakakuratan tersebut yang juga akan diungkapkan oleh pembaca melalui kuisioner. Aspek terakhir adalah mengetahui alasan-alasan penerjemah menerjemahkan secara tidak akurat bentuk tunggal dan jamak tersebut.

Dari semua analisis, penulis menemukan bahwa ada 39 data yang diterjemahkan secara tidak akurat, yaitu 31 adalah ketidakakuratan menerjemahkan bentuk jamak dan 8 bentuk tunggal yang tidak akurat. Terbukti juga bahwa ketidakakuratan tersebut menyebabkan perubahan-perubahan pada arti, perspektif dan atmosfer pada cerita asli. Dari kuisioner yang dibagikan pada 5 responden, 3 di antaranya menyatakan bahwa, dari segi bentuk tunggal dan jamak, *Permainan Maut* tidak akurat karena menyebabkan pengurangan arti dan gambaran mental pada cerita asli sedangkan 2 responden tidak setuju karena konteks dan istilah-istilah yang digunakan dapat diterima dengan jelas dan penuh oleh para pembaca. Pada kenyataannya, setelah melakukan wawancara, ditelusuri juga bahwa penerjemah kurang menyadari telah menerjemahkan bentuk tunggal dan jamak secara tidak akurat. Penerjemah mencoba membuat kalimat yang efektif dan menyesuaikan konteks.